

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam dunia bisnis profitabilitas merupakan salah satu kriteria utama dalam menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan, dimana tujuan berdirinya perusahaan ialah mendapatkan keuntungan atau optimalisasi laba. Menurut (Naryono, 2021) profitabilitas memainkan peran penting dalam struktur dan pengembangan perusahaan karena dapat mengukur kinerja dan keberhasilan suatu perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Naryono, 2021). Pengertian lain menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja perusahaan juga dapat disebut sebagai suatu kondisi keuangan perusahaan yang digambarkan dan dianalisis melalui alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya kondisi keuangan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan pemanfaatan sumber daya yang ada dengan hasil yang digambarkan dan ditunjukkan melalui alat analisis keuangan sebagai pengukur tingkat keberhasilan dalam memperoleh laba dan menunjukkan prospek usaha di masa yang akan datang, alat analisis keuangan tersebut yaitu Laporan keuangan.

Informasi mengenai kondisi keuangan sangatlah diperlukan bagi setiap kalangan terutama perusahaan, informasi aktifitas keuangan ini tersaji dalam satu Laporan keuangan. Selain sebagai sumber informasi, laporan keuangan merupakan pertanggung jawaban atas pengelolaan keuangan, sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya (Saprudin et al., 2021). Dari informasi yang tersaji dalam laporan keuangan dapat dilihat bagaimana

kinerja keuangan pada suatu perusahaan dari satu periode ke periode yang lain, apakah berhasil memiliki laba yang meningkat ataukah dengan laba yang tetap bahkan menurun dari tahun sebelumnya.

Kinerja keuangan perusahaan memiliki *output* yang merujuk pada pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia. Pertumbuhan industri unggulan Indonesia, yakni industri makanan dan minuman mengalami perlambatan, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) terlihat pada triwulan II-2023 tercatat 4,62% secara tahunan. Pertumbuhan tersebut lebih rendah dibandingkan dengan triwulan I-2023 yang sebesar 5,33%. Begitupun pada triwulan III-2023 mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya, pada triwulan III-2023 tercatat 4,39%. Fenomena ini terjadi akibat melemahnya daya beli masyarakat karena kenaikan harga komoditas pangan yang juga membuat biaya hidup naik. Berdasarkan hasil survei (Kompas.id, 2023) terdapat pergeseran pola pengeluaran konsumen yang mengurangi makanan yang tergolong sekunder untuk belanja pengalaman, seperti *travelling*. Meskipun pertumbuhan industri makanan dan minuman dalam 3 triwulan tumbuh lambat, hal tersebut tetap menunjukkan kepercayaan investor terhadap perekonomian Indonesia. Perusahaan harus tetap optimis demi mencapai tujuannya sehingga kinerja pun meningkat. Dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi perusahaan akan memiliki kinerja keuangan yang baik (Elizabeth Sugia, 2020).

Kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh pajak, salah satunya yakni pajak tangguhan. Semakin besar pajak tangguhan yang dibebankan oleh perusahaan maka hal ini akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena pajak tangguhan yang dibebankan oleh perusahaan juga merupakan salah satu bagian dari beban PPh (Nailufaroh et al., 2023). Pengakuan pajak tangguhan yang dicatat dalam laporan keuangan perusahaan berdampak pada perolehan laba, yang diakibatkan oleh adanya pengakuan beban dan liabilitas atau aset dan manfaat pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan merupakan komponen pengurang laba komprehensif dimana laba komprehensif tersebut akan mempengaruhi besarnya rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena tujuan utama suatu perusahaan didirikan adalah untuk

memperoleh laba (*profit*) sehingga dengan menggunakan metode ini kita dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang biasanya digunakan untuk pengukuran kinerja perusahaan. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan para pemangku kepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan. Sebelumnya sudah banyak penelitian terdahulu yang meneliti terkait pengaruh pajak tangguhan terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun terdapat hasil yang berbeda-beda seperti penelitian yang dilakukan oleh (Saprudin et al., 2021) menyatakan bahwa Pajak tangguhan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan dalam penelitian (Bhaktiar & Hidayat, 2020) menyatakan Pajak tangguhan tidak terdapat pengaruh secara parsial maupun simultan terhadap kinerja perusahaan.

Selain Pajak tangguhan ada faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, penelitian yang dilakukan oleh (Ayuningtyas & Mawardi, 2022) menyebutkan faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan seperti Tangibilitas dan Pertumbuhan. Tangibilitas (struktur aset) adalah penentuan berapa besar jumlah alokasi dana masing-masing komponen aset lancar maupun aset tetap, semakin besar penggunaan aset tetap perusahaan, maka perusahaan akan semakin mudah dalam memperoleh hutang untuk pendanaan, yang akhirnya akan meningkatkan return perusahaan melalui hasil operasional perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Namun pada tingkatan tertentu, kepemilikan aset tetap yang terlalu tinggi pada perusahaan tidak menjamin kenaikan tingkat kinerja keuangan, dan kepemilikan aset tetap yang banyak tidak menjamin adanya peningkatan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Sedangkan pertumbuhan (*growth*) memiliki arti dimana suatu perusahaan yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi cenderung akan lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai pertumbuhan yang lambat. Menurut Chadha & Sharma (2016) dalam (Ayuningtyas & Mawardi, 2022), tingkat pertumbuhan penjualan yang semakin besar akan memberikan dampak secara langsung terhadap kenaikan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan akan meningkat dengan seiring kenaikan

pertumbuhan penjualan, hal ini dikarenakan manajemen perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari hasil dana yang diinvestasikan untuk menghasilkan output yang berupa penjualan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi memiliki peluang untuk meningkatkan ekspansi usaha sehingga akan meningkatkan kinerja. Terdapat inkonsistensi hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Naryono, 2021) dan penelitian (Ayuningtyas & Mawardi, 2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan dan tangibilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian dari (Murtini, 2021) menyatakan bahwa *Tangibility* dan Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elizabeth Sugia, 2020) menerangkan bahwa *tangibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan pajak tangguhan, pertumbuhan dan tangibilitas sebagai variable independen yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali penelitian yang dilakukan oleh (Saprudin et al., 2021) mengenai pengaruh pajak tangguhan dan *tax to book ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menghilangkan variabel *tax to book ratio* dan menambah variabel Tangibilitas dan Pertumbuhan. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel yang diujikan dan tahun penelitian, untuk perbedaan variabel yang diujikan yaitu seperti yang sudah dijelaskan dan perbedaan untuk tahun penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2021. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pajak Tangguhan, Tangibilitas dan Pertumbuhan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah pajak tangguhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
- 2) Apakah tangibilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

3) Apakah Pertumbuhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini ialah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Pajak Tangguhan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Tangibilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh :

- 1) Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris dan menambah wawasan dalam pengembangan teori perpajakan serta dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian sejenis dalam lingkup yang lebih luas.

- 2) Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perusahaan dan digunakan sebagai masukan yang bernilai tambah terutama bagi pertimbangan pihak manajemen dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

- 3) Investor

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan informasi serta pengetahuan mengenai kinerja keuangan perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan pada saat pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan.

1.4 Ruang Lingkup Atau Pembatasan Masalah

Berikut ini merupakan ruang lingkup atau pembatasan masalah dalam penelitian ini:

- 1) Objek penelitian adalah seluruh Perusahaan manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.
- 2) Periode yang digunakan dari tahun 2020 s.d 2022.
- 3) Hanya variabel pajak tangguhan, tangibilitas dan pertumbuhan yang digunakan untuk diuji pada kinerja keuangan perusahaan.

- 4) Data yang digunakan merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan tercantum di BEI.

1.5 Sistematika Pelaporan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab, sistematika penulisan berfungsi untuk memberikan gambaran dengan lebih jelas terkait skripsi yang dibuat, berikut adalah sistematika penulisannya:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini selain menjelaskan sistematika pelaporan juga menguraikan latar belakang masalah mengenai permasalahan penelitian terkait dengan kinerja keuangan perusahaan, kemudian membahas rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian secara praktis dan teoritis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab 2 ini memaparkan landasan teori yang relevan terkait dengan penelitian ini, pengembangan hipotesis yang bersumber dari penelitian terdahulu dan literatur-literatur yang ada dalam perkuliahan serta kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, variabel dalam penelitian, populasi dan sampel, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Didalam bab 4 ini mendeskripsikan objek penelitian dan memaparkan hasil dari setiap hipotesis penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan atas penelitian dan hasil yang telah dilakukan serta saran yang kiranya dapat diterima dan bermanfaat bagi perusahaan dan kajian penelitian selanjutnya.